

PENGARUH MODAL KERJA DAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk.

Febbyra Nur Afni

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : febbyafnisa92@gmail.com

ABSTRAC

Received :
27-08-2020

Received in Revised
Format :
21-10-2020

Accepted :
21-10-2020

Available Online :
21-10-2020

This study aims to determine the effect of working capital and factory overhead costs to operating profit at PT. Medco Energi International Tbk listed in Indonesia Stock Exchange. The variables used in this study is working capital, factory overhead costs and operating profit. The method used is descriptive method associative with a quantitative approach. The sample used is the quarterly financial statements. case study on PT. Medco Energi International Tbk, the period 2006-2013 and the sample in this study there are 32 samples. The analysis used is multiple linear regression, the classical assumption and hypothesis testing. Analysis was used to determine significant either partially or simultaneously. The test results showed that there was no significant effect between working capital to operating profit partially with thitung amounted to -1.042, while ttable is equal to 2.048, $t_{count} > t_{table}$ (-1.042 < 2.048) the hypothesis H_0 is accepted H_a rejected. Similarly, the factory overhead costs to significantly impact the operating profit amounted to 4.518 t-test, while ttable amounted to 2,048, according to the test criteria that if $t_{count} > t_{table}$ (4.518 > 2.048), the hypothesis H_0 is rejected H_a accepted. Simultaneously working capital and factory overhead costs significantly affect the operating profit amounted to 10,862 while the value of F Ftable of 3.340, the $F_{count} > F$ (10,862 > 3,340) then H_0 is rejected.

Key word: Working Capital, Factory Overhead Costs, Operating Profit

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan perusahaan di dunia usaha sangat pesat, sehingga menimbulkan persaingan antar perusahaan sejenis yang sangat ketat. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi perusahaan tersebut, tentu saja dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Agar dapat tetap bertahan di dunia bisnis setiap perusahaan dituntut harus mampu menghadapi persaingan dengan mendayagunakan segala faktor ekonomi yang dimilikinya agar kontinuitas perusahaan dapat terus berjalan. Hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan, terutama keputusan yang berhubungan dengan keuangan.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba serta adanya kelancaran dalam menjalankan usahanya. Dalam kaitan untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen dituntut untuk lebih memahami masalah yang paling mendasar yaitu kebutuhan akan modal, agar modal yang tersedia dapat digunakan dengan efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, modal yang dimaksud untuk melangsungkan kegiatan operasional tersebut adalah modal kerja.

Modal kerja merupakan nilai aktiva/ harta yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/ barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Oleh sebab itu, jika pengelolaan modal kerja tidak profesional akan mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Penggunaan modal kerja secara efektif sangat penting dilakukan untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Modal kerja yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat membantu dalam kelancaran operasional perusahaan, oleh karena itu diperlukan pengalokasian modal kerjanya untuk biaya-biaya yang

diperlukan untuk proses produksi. Namun kenyataan yang terjadi adalah modal kerja yang dimiliki perusahaan terkadang tidak dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan, sehingga perusahaan harus melakukan kredit bank. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, karena jika perusahaan melakukan pinjaman ke bank, perusahaan harus mampu untuk melakukan pembayaran atas pinjaman yang dilakukan. Itu berarti, keuntungan perusahaan secara finansial akan menjadi semakin berkurang dikarenakan keharusan membayar pinjaman tersebut. Ini akan berakibat menurunnya laba perusahaan.

Biaya menjadi suatu bagian yang patut diperhatikan oleh suatu perusahaan. karena merupakan suatu pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggerakkan kegiatan operasional perusahaan dimana dengan harapan dikemudian hari mampu memberikan keuntungan secara ekonomi bagi perusahaan. Informasi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dimana apakah dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan usahanya mampu menghasilkan laba. Biaya overhead pabrik merupakan salah satu biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya ini menjadi salah satu biaya yang memiliki alokasi yang cukup besar dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya overhead pabrik akan dikeluarkan oleh perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya overhead pabrik masuk ke dalam beberapa golongan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi tentu saja perusahaan membutuhkan bahan penolong sebagai pelengkap bahan baku yang diolah untuk menciptakan suatu produk.

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya tentu saja memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dimana perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi sesuai dengan

orientasi perusahaan yaitu profit atau keuntungan. Keuntungan bagi perusahaan ini sangat penting bagi kelangsungan usaha perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan terus berkembang dan menunjukkan eksistensinya dalam menghadapi persaingan usaha. Keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan yaitu berupa laba.

Laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan dalam suatu periode usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Laba akan diperoleh perusahaan ketika penjualan yang dicapai oleh perusahaan lebih besar dibandingkan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Namun, tentu saja perusahaan tidak selamanya memperoleh laba. Ada kalanya perusahaan akan mengalami kerugian. Rugi akan terjadi pada perusahaan apabila perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan untuk memanfaatkan harta yang dimiliki untuk melangsungkan kegiatan usaha sehingga menyebabkan hasil penjualan yang diperoleh perusahaan tidak sebanding dengan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan atau penjualan lebih rendah dibanding beban-beban sehingga perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk terus mengembangkan kegiatan usahanya sehingga akan meningkatkan laba termasuk laba operasional perusahaan. Laba operasional adalah keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan, laba operasional merupakan hasil dari aktivitas - aktivitas yang termasuk rencana perusahaan, dan diharapkan akan dicapai setiap tahun.

Adi Zulfikar (2011), meneliti tentang “Pengaruh modal kerja terhadap laba operasional perusahaan PT. Aksa Reksa Jaya Tasikmalaya” Hasil penelitian menunjukkan Modal kerja pada Perusahaan Aksa Reksa Jaya dari periode tahun 2006-2011 secara umum mengalami kenaikan.

dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa biaya

bahan baku dan tenaga kerja mengalami keuntungan, sedangkan biaya overhead pabrik nampak mengalami merugikan. Terjadinya selisih biaya overhead pabrik yang tidak efisien adalah disebabkan karena realisasi biaya overhead pabrik yang lebih besar daripada yang dianggarkan oleh perusahaan, sehingga terjadi varians yang begitu besar. Terjadinya selisih biaya overhead pabrik yang tidak efisien adalah disebabkan karena realisasi biaya overhead pabrik yang lebih besar daripada yang dianggarkan oleh perusahaan, sehingga terjadi varians yang begitu besar. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan, nampak bahwa produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian produksi, dimana biaya produksi tidak efisien sehingga berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Tidak efisiennya penggunaan biaya produksi yang selama ini terjadi dalam perusahaan, nampak dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan, sehingga laba operasi yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya laba perusahaan khususnya pada biaya tenaga kerja, yakni meningkatnya penggunaan jam tenaga kerja langsung dalam produksi serta biaya-biaya overhead pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan analisis anggaran dan realisasi biaya produksi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang modal kerja, biaya overhead dan laba. Dengan demikian penulis menuangkan judul tentang **“Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Operasional Perusahaan Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk Periode 2006-2013”**.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Modal

Modal menurut Munawir (2007: 19) merupakan: “Hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.”

Pengertian Modal Kerja

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:288) adalah: “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar”.

Konsep Modal Kerja

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitikberatkan pada jumlah kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dimana modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.
3. Konsep Fungsional
Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan atau laba dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan

untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan lama dimasa yang akan datang, misalnya bangunan, mesin, pabrik, alat kantor dan sebagainya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

1. Sifat atau Type Perusahaan
Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairan nya menjadi kas relatif cepat.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu.
3. Syarat pembelian dan Penjualan
Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.
4. Tingkat perputaran persediaan
Semakin sering persediaan diganti maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah.
5. Tingkat Perputaran Piutang
Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Jika piutang terkumpul dalam waktu yang pendek berarti kebutuhan atas modal kerja akan menjadi rendah.
6. Pengaruh Konjungtur
Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan.

7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
8. Pengaruh Musim
Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek.
9. *Credit Rating* dari perusahaan
Jumlah modal kerja dalam bentuk ka termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Jenis-jenis Modal Kerja

1. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*)
Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)
Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
Modal kerja normal yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang

mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

- a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perubahan biscuit harus menyiapkan modal kerja lebih besar pada hari raya.
- b. Modal Kerja Siklis (*Cyclice Working Capital*)
Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtor.
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

Pentingnya Modal Kerja

- a. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja karena turunnya aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggannya.

Sumber Modal Kerja

Menurut Jumingan (2009: 72) di dalam sebuah perusahaan, modal kerja didapat dari berbagai sumber diantaranya :

1. Pendapatan Bersih
Yaitu modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya

yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi sebagian dari modal kerja ini digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue*, yaitu berupa biaya penjualan dan biaya administrasi. Jadi, sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dengan menggunakan perhitungan laporan laba rugi perusahaan.

2. Penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dan dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan.

3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar

Perubahan aktiva tidak lancar itu menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4. Penjualan obligasi dan saham

Untuk dapat menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya.

5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek

Disini bertambahnya aktiva lancar diimbangi atau dibarengi dengan bertambahnya hutang lancar, sehingga modal kerja tidak berubah.

Pemanfaatan Modal Kerja

Pemanfaatan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja meliputi :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, suppliers kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya. Pemanfaatan modal kerja karena kerugian yang diluar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan perubahan modal kerja.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan utang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan barang bagian keuntungan oleh pemilik saham perusahaan perorangan oleh persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2009 : 8), adalah sebagai berikut : “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur

dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Biaya Overhead Pabrik

Menurut Blocher, Edward J., Kung H. Chen, Gary Cokins, dan Thomas W. Lin (2008) terjemahan Tim Penerjemah Penerbit Salemba (2008:120) biaya overhead pabrik adalah: “biaya tidak langsung untuk bahan baku, tenaga kerja, dan fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses produksi”.

1. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik menurut sifatnya

Dalam pembahasan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian dari produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga produksi tersebut. Dalam perusahaan percetakan misalnya, yang termasuk dalam bahan penolong antara lain adalah bahan perekat, tinta koreksi, dan pita mesin ketik. Bahan penolong dalam perusahaan kertas adalah soda, kaporit, tapioka, bahan warna, tylose, tawas, arpus, kaolin dan bahan-bahan kimia yang lain.

b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan

ekuiipmen, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

d. Biaya yang Timbul sebagai akibat penilaian aktiva terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuiipmen, perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi mesin dan ekuiipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian

f. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya lisrik PLN dan sebagainya.

2. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Produksi

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan: biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik semivariabel. Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya overhead pabrik semi variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya overhead pabrik dan untuk pengendalian biaya, biaya overhead pabrik yang bersifat semi variabel dipecah menjadi dua unsur: biaya tetap dan biaya variabel.

3. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungannya dengan Departemen
 - 1.) Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.
 - 2.) Biaya overhead tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

Pengertian Laba

Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal dan

laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Harahap (2007: 241) Laba adalah :

Naiknya nilai *equity* dan transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi/kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.

Laba operasional

Laba operasional merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasional yang masih berlangsung, Soemarso (2004:227)

Mengemukakan sebagai berikut:

“Selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operation*) atau laba operasi (*operating income*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.”

HIPOTESIS

Menurut Uma Sekaran (2009:135) mengemukakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut: “Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang digunakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji”.

Maka berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran diatas, penulis menetapkan hipotesis sementara sebagai berikut:

H₁ : Modal kerja memiliki pengaruh terhadap Laba Operasional.

H₂ : Biaya overhead memiliki pengaruh terhadap Laba Operasional.

H₃ : Modal kerja dan biaya overhead memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Operasional.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk tahun 2006-2013.

Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling* jenuh dan *sampling purposive*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk laporan keuangan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang bersangkutan yaitu Perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk yang bertempat di Jln. Jend. Sudirman, Jakarta 12197-Indonesia, dalam bentuk laporan posisi keuangan PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2006-2013.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical and Service Solution*) *Type 21*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODALKERJ	3	2382	8341	4333,3	12379,4
ABERSIH	2	1902	7636	1518,9	648,62
BIAYAOVER	3	3743	3442	14358	908348
HEADPABRI	1	7820	4916	1935,6	87,500
K			0	8	
LABAOPERA	3	2414	3462	12758	795080
SIONAL	2	0716	8504	2328,1	51,497
			7	9	
Valid N	3				
(listwise)	1				

MODALKERJ	3	2382	8341	4333,3	12379,4
ABERSIH	2	1902	7636	1518,9	648,62
BIAYAOVER	3	3743	3442	14358	908348
HEADPABRI	1	7820	4916	1935,6	87,500
K			0	8	
LABAOPERA	3	2414	3462	12758	795080
SIONAL	2	0716	8504	2328,1	51,497
			7	9	
Valid N	3				
(listwise)	1				

Berdasarkan tabel 1 variabel modal kerja PT Medco Energi Internasional Tbk memiliki nilai minimum 238219026 dan nilai maksimum 834176369 Nilai rata-rata sebesar 433331518,91 standar deviasi sebesar 123794648,625. Angka 123794648,625 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar, karena nilai *mean* modal kerja bersih lebih rendah dari *std. deviation* yaitu 123794648,625. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya variasi pada modal kerja di PT Medco Energi Internasional Tbk.

Biaya overhead pabrik PT Medco Energi Internasional Tbk memiliki nilai minimum 37437820 dan nilai maksimum 344249160. Nilai rata-rata sebesar 143581935,68, standar deviasi sebesar 90834887,500. Angka 143581935,68 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar, karena nilai *mean* biaya overhead pabrik lebih tinggi dari *std. deviation* yaitu 90834887,500. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya variasi pada biaya overhead pabrik di PT Medco Energi Internasional Tbk.

Laba operasional PT Medco Energi Internasional Tbk memiliki nilai minimum 24140716 dan nilai maksimum 346285047. Nilai rata-rata sebesar 127582328,19, standar deviasi sebesar 79508051,497. Angka 127582328,19 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar, karena nilai *mean* modal kerja lebih tinggi dari *std. deviation* yaitu 79508051,497. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya variasi pada modal kerja di PT Medco Energi Internasional Tbk.

terdistribusi secara normal karena $p = 0,587 > 0,05$, dan nilai $Z 0,774 < 1,97$.

Variabel perputaran modal kerja yaitu sebesar 0,738 dan signifikansi pada 0,648. Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran modal kerja terdistribusi secara normal karena $p = 0,648 > 0,05$, dan nilai $Z 0,738 < 1,97$.

Variable laba operasional yaitu sebesar 0,634 dan signifikansi pada 0,816. Dapat disimpulkan bahwa laba operasional terdistribusi secara normal karena $p = 0,816 > 0,05$, dan nilai $Z 0,634 < 1,97$.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. Untuk lebih jelas berikut grafik histogram dan grafik normal P-P Plot data yang terdistribusi normal.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2

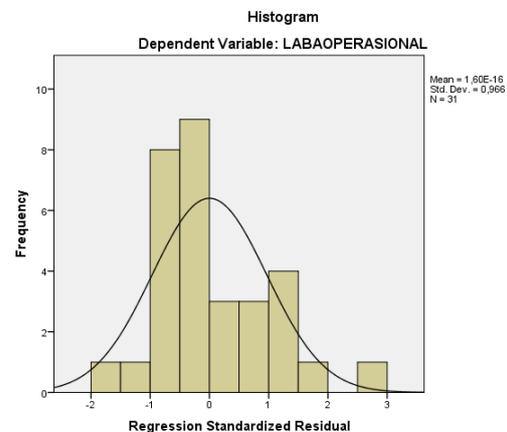
Uji Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	MODALKE RJABERSI H	BIYAOVER HEADPABRI K	LABAOPE RASIONA L
N	32	31	32
Normal Mean	433331518,91	143581935,68	127582328,19
Standard Deviation	123794648,625	90834887,500	79508051,497
Most Extreme Absolute Differences	,137	,133	,112
Positive	,137	,133	,112
Negative	-,097	-,121	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z	,774	,738	,634
Asymp. Sig. (2-tailed)	,587	,648	,816

a. Test distribution is Normal.

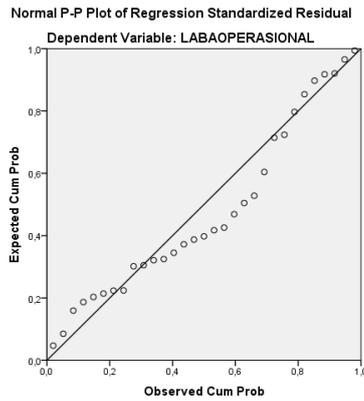
b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data tersebut, terlihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) variable modal kerja yaitu sebesar 0,774 dan signifikansi pada 0,587. Pada bab 3 dijelaskan bahwa suatu model regresi dikatakan mempunyai distribusi data normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$, demikian dengan nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < 1,97$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa modal kerja



Gambar 1
Grafik Histogram

Dari hasil uji normalitas di atas dapat memperlihatkan bahwa gambar pada grafik histogram di atas terdistribusi mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak condong (*skewnees*) ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Tampak bahwa pada Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized residual PT Medco Energi Internasional Tbk, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka, model regresi layak digunakan untuk pengujian karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Tujuan dilakukan pengujian multikolinieritas adalah mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

- Apabila nilai tolerance di atas 10% dan VIF di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas
- Apabila nilai tolerance di di bawah 10% dan VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8557,3975	4083,58200		2,096	,045		
1 MODAL KERJA BERSIH	-,106	,101	-,166	-1,042	,306	,792	1,263
BIAYAO VERHE ADPAB RIK	,630	,140	,720	4,518	,000	,792	1,263

a. Dependent Variable: LABAOPERASIONAL

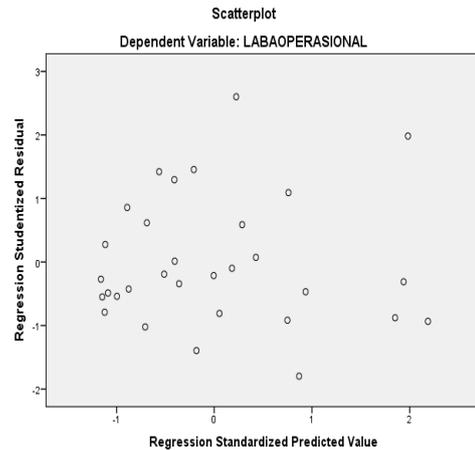
Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan nilai *tollerance* dimana hasil *tollerance* 0,792 nilai *tollerance* lebih dari 0,10. yang berarti ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. VIF 1,263 < 10 Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tes Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data *time series*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

- Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- Apabila nilai DW terletak diantara batas atas (4-du) dan batas bawah (4-dl), maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
- Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.



Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661 ^a	,437	,397	61778367,795	,618

a. Predictors: (Constant), BIAYAOVERHEADPABRIK, MODALKERJABERSIH
b. Dependent Variable: LABAOPERASIONAL

Hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tes Durbin-Watson berada pada $-2 < 0,618 < 2$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan *Scatter-Plot* dengan menggunakan SRESID dan ZPRED pada software SPSS.

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Dari gambar 3 grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda
Tabel 5
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	85573978,975	40833958,200		2,0965	,046		
1. MODALKERJABERSIH	-,106	,101	-,166	1,042	,306	,792	1,263
BIAYAOVERHEADPABRIK	,630	,140	,720	4,518	,000	,792	1,263

a. Dependent Variable: LABAOPERASIONAL

Dari tabel 5 Uji Regresi Berganda di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda penelitian pada PT Medco Energi Internasional Tbk adalah sebagai berikut :

$$Y = 85573978,97 + (-0,106 X_1) + (0,630X_2)$$

Keterangan: Y = Laba Operasional
a = Konstanta
 $b_1 x_1$ = Koefisien Regresi Berganda Modal Kerja
 $b_2 x_2$ = Koefisien Regresi Berganda Biaya Overhead

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien intercept dari persamaan di atas adalah sebesar 85573978,97 yang mengandung pengertian bahwa pada saat modal kerja dan biaya overhead (X_1X_2) tetap, maka tingkat perolehan Laba Operasional (Y) adalah sebesar 85573978,97. Dari persamaan di atas juga dapat diketahui bahwa jika modal kerja (X_1) naik maka laba operasional (Y) akan turun sebesar -0,106. Begitupun dengan modal kerja (X_2) jika naik maka laba operasional akan turun menjadi 0,630.

Pengujian Hipotesis Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- $| t_h > t_t | : H_0$ ditolak
- $| t_h < t_t | : H_0$ diterima

Tabel 6
Uji t (Secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			

(Constant)	85573978,975	40833958,200		2,09465	
1 MODALKERJABERSIH	-,106	,101	-,166	-1,03046	
BIAYAOVERHEADPABRIK	,630	,140	,720	4,518	

a. Dependent Variable: LABAOPERASIONAL

Dari tabel 6 Uji t (Secara Parsial) untuk PT Medco Energi Internasional Tbk, dapat dilihat t_{hitung} untuk modal kerja adalah sebesar -1,042, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,048 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05,28)$. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1,042 < 2,048) maka hipotesis H_0 diterima. Untuk melihat signifikasinya terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai sig. = 0,306 > taraf signifikansi 0,05 (5%), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap laba operasional secara parsial.

Untuk biaya overhead pada PT Medco Internasional Tbk, dapat dilihat t_{hitung} adalah sebesar 4,518, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,048 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05,28)$. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,518 > 2,048) maka hipotesis H_0 ditolak. Untuk melihat signifikasinya, terlihat hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dari nilai sig. = 0,000 < taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya overhead berpengaruh signifikan terhadap Laba Operasional secara parsial.

Uji f (Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Harga F_{hitung} tersebut

selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan kesalahan 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut :

- $F_h > F_t$: H_0 ditolak
- $F_h < F_t$: H_0 diterima

Tabel 7
Uji F (Secara Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	82911863463 885152,000	2	4145593173 1942576,000	10,862	,000 ^b
Residual	10686386836 6789296,000	28	3816566727 385334,500		
Total	18977573183 0674496,000	30			

a. Dependent Variable: LABA OPERASIONAL

b. Predictors: (Constant), BIAYA OVERHEAD PABRIK, MODAL KERJA BERSIH

Dari tabel 7 Uji F (Secara Simultan) PT Medco Energi Internasional Tbk, diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 10,862 dengan nilai $sig = 0,000$, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,340 (menggunakan fungsi FINV pada *Microsoft Excel*) dengan tingkat signifikansi 0,05, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,862 > 3,340$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji ini menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka perlu diuji nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi - variabel dependen.

Dari tabel Model Summary berikut dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) pengaruh variabel independen modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen rentabilitas ekonomi PT Medco Energi Internasional Tbk.

Tabel 8
Uji R² (Koefisien Determinasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 ^a	,437	,397	61778367,795

a. Predictors: (Constant), BIAYAOVERHEADPABRIK, MODALKERJABERSIH

b. Dependent Variable: LABAOPERASIONAL

Dari tabel 8 Uji R² (Koefisien Determinasi) diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) untuk PT Medco Energi Internasional Tbk adalah 0,397, artinya Sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu hanya 39,7% sedangkan sisanya sebesar 60,3% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 (Modal kerja) dan variabel X_2 (Biaya Overhead) terhadap Y (Laba Operasional), dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Jumlah Kuadrat dari Koefisien Korelasi

Sehingga diketahui koefisien determinasinya dalam perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0.661)^2 \\ &= 0,4369 \times 100\% \\ &= 43,69\% \end{aligned}$$

Adapun kriteria untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika “Kd” mendekati 0, maka pengaruh variabel X_1 (modal kerja) dan variabel X_2 (Biaya Overhead) terhadap variabel Y (Laba Operasional) lemah.
2. Jika “Kd” mendekati 1, maka pengaruh variabel X_1 (modal kerja) dan variabel X_2 (Biaya Overhead) terhadap variabel Y (Laba Operasional) kuat.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai $Kd = 43,69\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh modal kerja dan biaya overhead pabrik terhadap laba operasional termasuk ke dalam kriteria kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja bersih dan biaya overhead pabrik terhadap laba operasional pada PT. Medco Energi Internasional Tbk dengan menggunakan sampel 8 tahun dengan laporan keuangan neraca dan laba rugi triwulan. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal kerja memiliki nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,042, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,048 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05, 28)$. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,042 < 2,048$) maka hipotesis H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap laba operasional secara parsial.
2. Biaya overhead pada PT Medco Internasional Tbk, dapat dilihat t_{hitung} adalah sebesar 4,518, sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,048 (dengan menggunakan fungsi TINV pada *Microsoft excel*) yaitu $t_{tabel} = TINV(0.05, 28)$. Sesuai dengan

kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,518 > 2,048$) maka hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya overhead berpengaruh signifikan terhadap Laba Operasional secara parsial.

3. Untuk uji F sebesar diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,862 dengan nilai $sig = 0,000$, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,340 (menggunakan fungsi FINV pada *Microsoft Excel*) dengan tingkat signifikansi 0,05, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,862 > 3,340$) maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan biaya overhead pabrik secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap laba operasional. Dan selanjutnya Pengaruh modal kerja dan biaya overhead koefisien determinasinya sebesar 0,397, artinya bahwa modal kerja bersih dan biaya overhead dapat menjelaskan laba operasional yaitu hanya 39,7% sedangkan sisanya sebesar 60,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai masukan yang kiranya dapat memberi manfaat sehubungan dengan mengenai modal kerja dan biaya overhead terhadap laba operasional pada PT Medco Energi Internasional Tbk, yaitu sebagai berikut :

1. PT. Medco Energi Internasional Tbk diharapkan dapat terus mempertahankan modal kerja yang digunakan atau ditingkatkan kembali yaitu dengan meningkatkan penjualan sehingga dapat memberikan efek yang baik terhadap laba operasional.
2. Pihak perusahaan hendaknya terus memaksimalkan hasil penjualan dan mengoptimalkan biaya overhead

- pabrik sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih optimal.
3. Pihak perusahaan hendaknya menjaga efektifitas serta efisiensi dari pengelolaan unsur-unsur modal kerja serta biaya overhead nya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan laba operasional perusahaan.
 4. Untuk peneliti hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba operasional perusahaan selain faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yang diharapkan akan lebih lengkap sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002, *Manajemen Keuangan*, Buku-1, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Blocher, J, et al. 2008, *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Strategik*, Terjemahan Susty Ambarni, Jakarta : Salemba Empat.
- Charter K, William. 2009, *Akuntansi Biaya, Edisi-14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, H. Ray; Eric W. Noreen; dan Peter C. Brewer. 2006, *Akuntansi Manajerial, Buku I edisi kesebelas*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-1*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi 2*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-1*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-4*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya, Edisi kelima, Cetakan ke-7*, Yogyakarta : BPFE, Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Mursyidi, 2008. *Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama*, Bandung : Refika Aditama.
- Riyanto, Bambang. 2008, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Rochaety, Ety. 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS, Edisi Ke-1*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi Ke-4, Buku Ke-1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi Ke-4, Buku Ke-1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2002, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-5*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2013, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-1*, Jakarta: PT. Buku Seru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ke-12*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, Purwanto. 2009. *Statistika 2, Edisi Ke-2, Buku Ke-2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. H. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Zulfikar Adi, 2011. "Pengaruh biaya Overhead Pabrik Terhadap Laba Operasional Pada PT. Aksa Reksajaya Tasikmalaya". *Jurnal Akuntansi, Vol 9 No. 2 Agustus 2011*.

Sinaga Marselina, 2008. meneliti tentang *“Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran aktiva terhadap tingkat profitabilitas pada industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”*. Vol 12 No.14, Agustus 2008.

Dwikasari Arimbi, 2009. *“Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Pada PT. Nusasembada Bangunindo di Makassar.”*

Lira Ali, 2010. *“Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Perusahaan PT. Tawon Jaya Makassar”*.